

PENUTUP

Bagian ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan dan pembahasan. Konteks penelitian ini yaitu pemaknaan pesan oleh penonton berjenis kelamin laki-laki terhadap isi pesan Film Barbie. Adapun kesimpulan, batasan penelitian, dan saran yang diperoleh adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Film Barbie yang dikemas dalam bentuk *live action* sempat menjadi perbincangan publik sejak awal penayangan filmnya. Walaupun Barbie identik dengan anak perempuan, namun Film Barbie yang dikemas dalam bentuk *live action* juga digemari oleh penonton laki-laki. Meskipun demikian, kemunculan Film Barbie memunculkan kontroversi di beberapa negara. Film Barbie yang dianggap sebagai film anak-anak ternyata mengangkat isu yang cukup berat. Pemaknaan pesan yang diterima oleh keempat informan dari Film Barbie melalui tiga proses, yaitu seleksi, organisasi, dan interpretasi. Tiga proses tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, seperti: motivasi, pengalaman dan kepribadian. Setelah melalui ketiga proses yang dipengaruhi oleh faktor internal, keempat informan berpendapat bahwa Film Barbie sebagai suatu film yang mengangkat isu tentang ketidaksetaraan gender dan keanekaragaman perempuan. Keempat informan berasumsi bahwa kesetaraan gender dapat terwujud apabila tidak ada salah satu gender yang mendominasi. Menurut keempat informan, adegan dalam Film Barbie masih menunjukkan adanya dominasi salah satu gender. Di *Barbie Land* perempuan lebih mendominasi, sedangkan di dunia nyata laki-laki lebih dominan. Hasil dari pemaknaan pesan oleh keempat informan dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya yaitu: dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi. Tiga informan tergolong kedalam jenis pemaknaan pesan negosiasi. Ketiga informan setuju jika perempuan

memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama dengan laki-laki seperti seorang Barbie, namun tidak mendominasi sehingga terwujud kesetaraan gender. Selain itu faktor lingkungan sekitar seperti pola pikir masyarakat dan budaya juga menjadi penghambat terwujudnya kesetaraan gender. Satu informan lainnya tergolong kedalam jenis pemaknaan pesan oposisi. Informan tidak setuju jika perempuan mendapatkan kesempatan seperti seorang Barbie, karena pada dasarnya saat ini perempuan telah memperoleh kebebasan. Setiap gender telah memiliki perannya masing-masing.

B. Batasan Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu penonton Film Barbie berjenis kelamin laki-laki. Pada penelitian ini, penulis hanya mengambil perspektif penonton laki-laki Film Barbie yang berdomisili di Yogyakarta, Jember, dan Jakarta. Persamaan daerah asal dari keempat informan dari penelitian ini mempengaruhi variasi jawaban dari informan. Selain informan dari penelitian ini merupakan penikmat film yang tidak memiliki keahlian dibidang feminisme dan patriarki sehingga dapat mempengaruhi variasi jawaban.

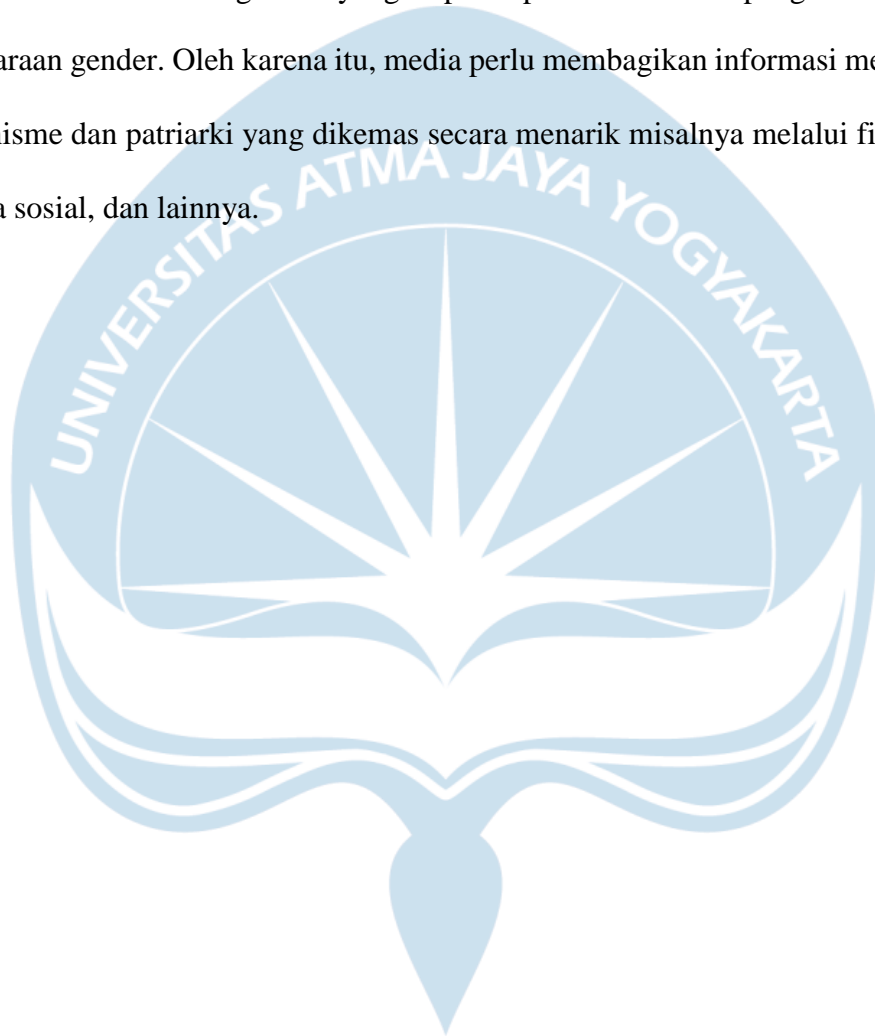
C. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perbandingan pandangan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin pada subjek penelitian dapat menunjukkan adanya perbedaan pemaknaan pesan antara laki-laki dan perempuan tentang isu kesetaraan gender. Selain itu penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penggunaan jenis media terhadap penyebaran informasi tentang feminisme dan patriarki dapat mempengaruhi penerimaan pesan oleh khalayak.

2. Saran Praktis

Kesetaraan gender dapat terwujud apabila adanya kedudukan yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam segala aspek. Maka dari itu, laki-laki juga berperan penting dalam terwujudnya kesetaraan gender. Laki-laki harus lebih terbuka dengan isu kesetaraan gender yang dapat diperoleh melalui pengetahuan tentang kesetaraan gender. Oleh karena itu, media perlu membagikan informasi mengenai isu feminisme dan patriarki yang dikemas secara menarik misalnya melalui film, konten media sosial, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022, Maret 8). Memahami Karakteristik dan Ciri-ciri Generasi Z - Nasional Katadata.co.id. *Katadata*.
<https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6226d6df12cfc/memahami-karakteristik-dan-ciri-ciri-generasi-z>
- Afrisa, D. N. (2023, Juli 25). Puncaki Box Office, Ternyata Film Barbie Dilarang di Sejumlah Negara. *Inilah.com*. <https://www.inilah.com/puncaki-box-office-ternyata-film-barbie-dilarang-di-sejumlah-negara>
- Aji, M. R., Sakti, S. A. B., & Uma, L. F. M. (2022). Fenomena Laki-Laki Pejuang Feminisme di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*. Vol 01. 611-619.
- Akalili, Z. I. (2023, Juli 28). Barbie Pecahkan Rekor Box Office Kalahkan The Super Mario Bros Movie. *BeritaSatu.com*.
<https://www.beritasatu.com/lifestyle/1059352/barbie-pecahkan-rekor-box-office-kalahkan-the-super-mario-bros-movie>
- al-Maqassary, Ardi. (2011, Agustus 7). *Apakah Pria dan Wanita Berbeda?* PSYCHOLOGYMANIA. Retrieved October 17, 2023, from <https://www.psychologymania.com/2011/08/apakah-pria-dan-wanita-berbeda.html>
- Alkhajar, E. N. S., Yudiningrum, F. R., & Sofyan, A. (2013). Film Sebagai Propaganda di Indonesia. *Forum Ilmu Sosial*. Vol 40(2). 189-200.
<https://media.neliti.com/media/publications/25673-ID-film-sebagai-propaganda-di-indonesia.pdf>
- Arifin, Novendy & Robin. (2016). Analisis Perbedaan Persepsi Psikologi Keuangan Antara Pria dan Wanita di Kota Batam. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1(1). 70-85. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1477-6572-1-PB.pdf>
- Arivia, Gadis. (2003). *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Asfar, D. A. (2015). Jangan Main-Main dengan Kelaminmu: Antara Wacana Seksualitas dan Feminisme. *Mabasan*. Vol 9(1). 19-28.
<https://www.neliti.com/publications/287806/jangan-main-main-dengan-kelaminmu-antara-wacana-seksualitas-dan-feminisme>
- Astuti, T. A. (2023, Juli 24). 5 Negara yang Boikot Film Barbie. *detikHOT*.
<https://hot.detik.com/movie/d-6837761/5-negara-yang-boikot-film-barbie>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Adhitya Andrebina Agung.
- Caplan, P. (1987). *Cultural construction of sexuality*. London: Tavistock Publication.

- Chornelia, Y. H. (2013). Representasi Feminisme dalam Film "Snow White and The Huntsman". *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 1(3). 96-103. <https://www.neliti.com/publications/80173/representasi-feminisme-dalam-film-snow-white-and-the-huntsman>
- Denzin, K. N., & Lincoln, S. Y. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. California: SAGE Publications
- Dewi, K. A. D., & Prasetya, A. E. B. (2019). Kebermaknaan Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Karyawan PT Primayudha. *Jurnal Psikologi Perseptual*. Vol 4(11). 29-50. [Kebermaknaan Kerja Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Karyawan PT Primayudha - Neliti](#)
- Dewi, P. A. (14 Maret 2022). Laki-laki Punya Peran Dukung Kesetaraan Gender. *antaranews.com*. Diakses dari: [Laki-laki punya peran dukung kesetaraan gender - ANTARA News](#)
- Djajanegara, S. (2000). *Kritik sastra feminis, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Florenca & Subiga, Z. (2016) "Analisa Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Melakukan Keputusan Pembelian Makanan Di Restoran Fast Food Surabaya." *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*. Vol. 4(1). pp. 158-171.
- Ghina Aulia. (2023, Juli 23). Sejarah Barbie, Pencipta, Produksi, dan Kontroversinya - Varia *Katadata.co.id*. *Katadata*. <https://katadata.co.id/agung/lifestyle/64bf9f4c1ae26/sejarah-barbie-pencipta-produksi-dan-kontroversinya>
- Hall, S. (2002). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. London: Sage Publications.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *MediaTor*. Vol 9 (1). 163-180.
- Harding & Sandra. (1992). Rethinking Standpoint Epistemology: What Is "Strong Objectivity"?. Michigan State University Press. https://www.jstor.org/stable/23739232?seq=1#page_scan_tab_contents
- Hasni, K. (2015, Januari 01). Perjalanan Panjang Perempuan Dalam Budaya. *Jurnalperempuan.org*. [Perjalanan Panjang Perempuan Dalam Budaya \(jurnalperempuan.org\)](#)
- Heryana, A. 2018. Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. Jakarta: Research Gate.
- Hodgson-Wright, (2006). *Hodgson-Wright, Early Feminism. Cambridge Companion to Feminism and Postfeminism*. Sarah Gamble

- Husein, Umar. (1999). Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Incing, Veronika, et al. (2013). Kesenjangan Gender (Perempuan) dalam Mendapatkan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*. Vol 2(1). 38-40 [Kesenjangan Gender \(Perempuan\) dalam Mendapatkan Pendidikan pada Masyarakat Pedesaan - Neliti](#)
- Irwanto. (2018). Film Wonder Woman: Dominasi Wanita Dalam Dunia Patriarki. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, V(1), 1-12. <https://media.neliti.com/media/publications/488942-none-cb08308d.pdf>
- Jasruddin & Hidayah Quraisy. (2015). Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 3(1). 87-95. [Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa - Neliti](#)
- Khoirunnisa Dinda. (2023, September 10). BARBIE: Film Para Feminis Masa Kini, Penegak Keadilan Isu Kesetaraan Gender - KapanLagi.com. *KapanLagi.com*. <https://www.kapanlagi.com/showbiz/hollywood/barbie-film-para-feminis-masa-kini-penegak-keadilan-isu-kesetaraan-gender-59010f.html>
- Laveda, M. (2023, Juli 24). Barbie Pecahkan Rekor 'Sutradara Perempuan', Kalahkan Wonder Women. *Republika Online*. <https://ameera.republika.co.id/berita/ry9z1u425/barbie-pecahkan-rekor-sutradara-perempuan-kalahkan-wonder-women>
- LittleJohn, Stephen W., dan Karen A Foss. (2014). Teori komunikasi : Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mavianti. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dan Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan. *Intiqad*. Vol 10(1), 93-116. [Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Atasan-Bawahan dan Persepsi terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru SMA Muhammadiyah 2 Tanjung Sari Medan - Neliti](#)
- Moleong, L. J. (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ningrum, E. S., Prishanti, I. V., Ditasyah, A. S., & Amura, I. F. (2021). Analisis Resepsi Terhadap Feminisme dalam Film Birds Of Prey. *Jurnal Syntax Transformation*. Vol 2(2). <https://www.neliti.com/publications/492864/analisis-resepsi-terhadap-feminisme-dalam-film-birds-of-prey#cite>
- Noviani, Cynthia. (2017). Analisis Kepemimpinan Perempuan Studi Kasus pada Direktur Utama PT. Her Yeong Kitchenware Indonesia. *Agora*. Vol 5(1). [Analisis Kepemimpinan Perempuan Studi Kasus pada Direktur Utama PT Her Yeong Kitchenware Indonesia - Neliti](#)

- Nugroho, A. G. C. (2019). Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol 18(2). 127-133. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1619-Article%20Text-3355-1-10-20190529-1.pdf>
- Nur, Z. (2014). Representasi Feminisme Liberal dalam Sinetron: Analisis Semiotike Terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*. Vol 18(3). 209-226. <https://www.neliti.com/publications/123874/representasi-feminisme-liberal-dalam-sinetron-analisis-semiotika-terhadap-sinetron>
- Nurhafika & Shita Tiara. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor di Bpk RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol 1(3). 217-232. [Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman dan Opini Publik terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor di Bpk RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara - Neliti](#)
- Oni Sutanto. (2017). Representasi Feminisme dalam Film "Spy". *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 5(1). 1-10. <https://www.neliti.com/publications/185716/representasi-feminisme-dalam-film-spy>
- Pertiwi, S. P. (2023, Juli 24). Film 'Barbie' Mengusung Isu Feminisme dan Menangkal Stereotipe Perempuan. *Konde.co*. Retrieved September 13, 2023, from <https://www.konde.co/2023/07/film-barbie-bukan-film-stereotipe-perempuan-tapi-berubah-jadi-film-feminis.html/>
- Puspapertiwi, E. R., & Farid Firdaus. (2023, Juli 21). Film Barbie Punya Rating PG-13, Amankah Ditonton Anak-anak? Halaman all. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/07/21/204500765/film-barbie-punya-rating-pg-13-amankah-ditonton-anak-anak-?page=all>
- Puti, S. I., & Arianto, P. A. (2020). Makna Kemiskinan dalam Film Parasite. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol 03(01). 33-40. <https://www.neliti.com/publications/367366/makna-kemiskinan-dalam-film-parasite>
- Putri, I. (2023, Januari 21). Bamsot: Diskriminasi Terhadap Perempuan di RI Masih Mengkhawatirkan. *Detiknews*. [Bamsot: Diskriminasi Terhadap Perempuan di RI Masih Mengkhawatirkan \(detik.com\)](#)
- R, S. M. (n.d.). Sinopsis & Review Barbie, Ketika Mainan Masuk ke Dunia Nyata. *Bacaterus*. <https://bacaterus.com/review-barbie/>
- Rahman Asri. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*.

Vol 1(2). 74-86. <https://www.neliti.com/publications/327015/membaca-film-sebagai-sebuah-teks-analisis-isi-film-nanti-kita-cerita-tentang-har>

- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi* (Pertama ed.). Graha Ilmu.
- Ramadhini, S.E. (2023). 8 Fakta Menarik Film Barbie, Bikin Pasokan Cat Pink Jadi Langka. theAsianparent. Diakses dari: [8 Fakta Menarik Film Barbie, Bikin Pasokan Cat Pink Jadi Langka \(theasianparent.com\)](https://theasianparent.com)
- Ratnaningratri, P., & Utami, D. (2014). Konstruksi Sosial Pekerja Laki-laki di Bawah Pimpinan Perempuan di Kota Surabaya. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*. Vol 2(1). 1-7. [Konstruksi Sosial Pekerja Laki-laki di Bawah Pimpinan Perempuan di Kota Surabaya - Neliti](https://www.neliti.com/publications/327015/membaca-film-sebagai-sebuah-teks-analisis-isi-film-nanti-kita-cerita-tentang-har)
- Robb, C. & Sharpe, D. L. (2009). *Effect of Personal Financial Knowledge on College*. *Jurnal Of Financial And Planning*. (20)
- Schutz, A. (1970). *On Phenomenology and Social Relations*. Chicago: The University of Chicago Press
- Senoprabowo, A., & Noor, H. (2013). Imersifitas Game Untuk Pembelajaran Sejarah. *Visualita*. Vol. 5(1). [10.33375/vsl.v5i1.1102](https://doi.org/10.33375/vsl.v5i1.1102). [Imersifitas Game Untuk Pembelajaran Sejarah - Neliti](https://www.neliti.com/publications/327015/membaca-film-sebagai-sebuah-teks-analisis-isi-film-nanti-kita-cerita-tentang-har)
- Skandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Styawan, W. E. (2022, Mei 18). *Upaya Mendorong Kesetaraan Gender di Indonesia*. Anotasi. Retrieved October 17, 2023, from <https://anotasi.com/mendorong-kesetaraan-gender/>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subakti, H. (27 Juli 2023). 4 Strategi Marketing Barbie yang Bikin Orang Mau Keluarin Uangnya Buat Nonton. Bithourproduction.com. Diakses dari: [4 Strategi Marketing Barbie Yang Bikin Orang Mau Keluarin Uangnya Buat Nonton | Bithour \(bithourproduction.com\)](https://bithourproduction.com)
- Sulistiyorini, T. B., & Atiqa Sabardila. (2019). Pola Pikir Masyarakat Desa Dungpring dalam Melihat Tayangan Televisi “Bedah Rumah” di Gtv: Kajian Budaya Masyarakat Pedesaan. *Sosial Budaya*. Vol 16(1). 1-8. [Pola Pikir Masyarakat](https://www.neliti.com/publications/327015/membaca-film-sebagai-sebuah-teks-analisis-isi-film-nanti-kita-cerita-tentang-har)

[Desa Dungpring dalam Melihat Tayangan Televisi “Bedah Rumah” di Gtv: Kajian Budaya Masyarakat Pedesaan - Neliti](#)

- Susanti, Silvanada., et al. (2022). Make Up dan Batas Kecantikan dalam Iklan “ Mineral Botanica Campaign”. *Communicator Sphere*. Vol 2(1). 42-54. [Make Up dan Batas Kecantikan dalam Iklan “Mineral Botanica Campaign” - Neliti](#)
- Vera, W & Jamaluddin. (2019). Peran Perempuan dan Relasi Gender dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills). *Jurnal Sains Riset*. Vol 9(2). 58-64. <https://www.neliti.com/publications/485976/peran-perempuan-dan-relasi-gender-dalam-film-ayat-ayat-cinta-2-analisis-wacana-k>
- Widiyantje, T. (2023, Juli 28). Hidden Value Film Barbie: Suarakan Feminisme dan Budaya Patriarki. *Inspira.tv*. <https://inspira.tv/hidden-value-film-barbie-suarakan-feminisme-dan-budaya-patriarki/>
- Widya, S. P., Syafrial, & Elmustian. (2022, Desember). Respon Penonton Terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Vol 4(2). 82-92. <https://jtuaah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/viewFile/8005/6664>
- Wood, Julia T. 2013. Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Jakarta: Salemba Humanika
- Youarti, Inta E., et al. (2019). Modul Panduan Pelatihan Kesadaran Kesetaraan Gender Bagi Siswa SMP sebagai Upaya Mempromosikan Pendidikan Damai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 4(10). 1402-1407. [Modul Panduan Pelatihan Kesadaran Kesetaraan Gender Bagi Siswa SMP sebagai Upaya Mempromosikan Pendidikan Damai - Neliti](#)
- Yuniawati, Fita. (2014). Perlawanan Tokoh Utama terhadap Konstruksi Gender dalam Novel Putri Karya Putu Wijaya: Kajian Feminisme. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 1(1). 1-12. [Perlawanan Tokoh Utama terhadap Konstruksi Gender dalam Novel Putri Karya Putu Wijaya: Kajian Feminisme - Neliti](#)
- Zulvianingrum, D., & Najamudin. (2019). Komunikasi Politisi Perempuan di Nusa Tenggara Barat (Analisis Pesan Kampanye Politik Dr. Hj Sitti Rohmi Djalilah dalam Kontestasi Pemilihan Gubernur Tahun 2018/2019). *Komunike*. Vol. 11(1) . 1-36. [10.20414/jurkom.v11i1.2267](https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i1.2267).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrix Penelitian

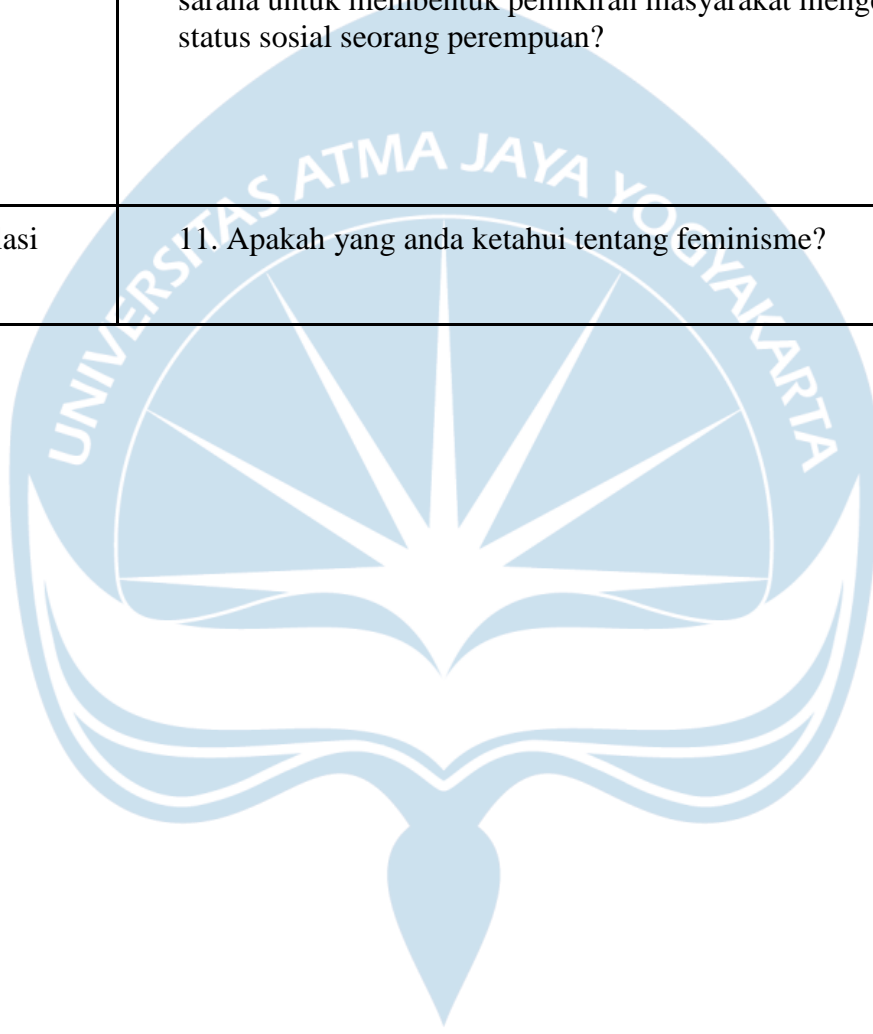
Teori	Data yang Dibutuhkan
<p>1. Teori Resepsi</p> <p>Faktor yang mempengaruhi pemaknaan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Dominan-hegemonik Negosiasi Oposisi 	<p>a. Dominan-hegemonik: khalayak memaknai paparan media secara lengkap dan langsung seperti yang diinginkan <i>encoder</i></p> <p>b. Negosiasi: khalayak memaknai paparan media terdiri dari percampuran elemen adaptif dan legitimasi</p> <p>c. Oposisi: khalayak memaknai paparan media secara berbeda (penyangkalan)</p>
<p>2. Teori Persepsi Interpersonal</p> <p>Proses pemaknaan pesan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Seleksi Organisasi Interpretasi <p>Faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengalaman Motivasi Kepribadian 	<p>Proses pemaknaan pesan:</p> <p>a. Seleksi: mempersempit pusat perhatian terhadap rangsangan yang dipengaruhi oleh: aspek yang menonjol, ketajaman panca indra, dan variasi rangsangan</p> <p>b. Organisasi: mengatur pusat perhatian secara selektif</p> <p>c. Interpretasi: proses menentukan arti dari apa yang telah diseleksi dan diatur</p> <p>Faktor personal yang mempengaruhi persepsi personal</p> <p>Pengalaman: peristiwa yang pernah dilalui</p> <p>Motivasi: manusia hanya akan mendengarkan apa yang ingin mereka dengarkan</p> <p>Kepribadian: manusia melekatkan sifat yang mereka tidak senangi kepada orang lain. (wawancara)</p>

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan

Konsep	Pertanyaan
Resepsi	1. Apakah anda setuju mengenai peran perempuan yang digambarkan oleh seorang Barbie?
	2. Bagaimana pandangan anda tentang seorang perempuan setelah menonton Film Barbie?
	3. Bagaimana pendapat anda mengenai Film Barbie yang dianggap mengangkat isu feminisme dan patriarki?
Persepsi Interpersonal	4. Setelah menonton Film Barbie, bagian mana yang membuat anda menarik perhatian anda?
	5. Dapatkah anda menceritakan secara singkat alur dari Film Barbie?
	6. Menurut anda, pesan apa yang hendak disampaikan oleh sutradara Film Barbie terhadap penontonnya?
	7. Menurut anda apakah sosok perempuan yang digambarkan oleh Barbie sudah sesuai dengan dunia nyata?

	8. Mengapa anda tertarik untuk menonton Film Barbie?
	9. Apa pemikiran anda tentang seorang perempuan?
	10. Menurut anda, apakah Film Barbie ini dapat menjadi sarana untuk membentuk pemikiran masyarakat mengenai status sosial seorang perempuan?
Triangulasi	11. Apakah yang anda ketahui tentang feminisme?



Lampiran 3

Transkrip Wawancara

Nama : Fristian Setiawan (21 Oktober 2023)

Mahasiswa

Usia : 21

Apa yang anda ketahui tentang feminisme?

Sependek yang aku tahu, feminisme itu intinya sebuah upaya untuk tidak menganggap perempuan sebagai kaum yang marginal/subordinat (dari laki-laki). Feminisme sendiri kalau ga salah dibagi jadi tiga gelombang. Gelombang pertama itu jamannya mary wollstone siapa gitu, di sini kecenderungannya seingetku lebih mengarah secara khusus ke perempuan-perempuan yang emang secara intelektualitas itu bagus-bagus (jadi belum menyeluruh). Nah di gelombang feminisme yang kedua, itu ditandai sama tulisan-tulisannya simone de beauvoir. Di sini gerakan feminisme dibagi jadi aliran kiri dan kanan (udah mulai kerasa progressnya dari gelombang pertama yang masih parsial). Nah di gelombang ketiga, itu sering juga dibilang postfeminisme. Tapi ada juga beberapa kalangan yang tetap teguh dengan istilah feminisme gelombang ketiga.

Mengapa anda tertarik untuk menonton Film Barbie?

Sebenarnya awalnya karena lucu-lucuan aja, karna aku juga suka film kartun juga dan kebetulan di bioskop ada Film Barbie. Sejujurnya aku seumur hidup belum pernah nonton Barbie, karena FOMO terus karena pengen juga nonton film yang aneh yang belum pernah aku coba gitu, kayak yang bertolak belakang kan aku cowok tapi nonton Barbie gitu. Terus waktu itu juga nonton bareng sama temen-temen KKN jadi ya sudah jadinya nonton rame-rame. Waktu itu ber-delapan. Kalo gak salah cowoknya empat atau lima gitu

Dapatkah anda menceritakan secara singkat alur dari Film Barbie?

Di awal film itu Barbie menampilkan kehidupan yang sangat teratur, elegan, berkelas sebagai seorang Barbie. Dan kemudian Barbie mengalami sebuah konflik di dirinya dimana dia mengalami hal-hal aneh yang Barbie lain gak alami, misalnya kakinya rata. Akhirnya dia pergi ke dunia nyata untuk mencari solusi agar dia seperti dulu lagi. Tapi ternyata waktu Barbie lagi cari solusi, Ken sebagai seorang barbie laki-laki yang menyukai Barbie mengikuti Barbie sampai ke dunia nyata. Ternyata ikutnya Ken ke dunia nyata membuat ada masalah lain lagi. Jadi dia sempat terpesona sama dunia manusia, karena laki-laki seperti punya power, punya derajat yang lebih tinggi dari perempuan. Akhirnya Ken belajar semua tentang laki-laki dan dia berusaha mengubah kehidupan di *Barbie Land*. Rencana Ken sempat berhasil tapi ternyata Barbie berusaha untuk mengembalikan *Barbie Land* seperti semula, dan akhirnya *Barbie Land* kembali seperti semula dan ya, film ditutup oleh adegan Barbie memilih untuk tinggal di dunia nyata.

Setelah menonton Film Barbie, menurut anda bagian mana yang menarik perhatian? Menurutku itu yang paling menarik itu ada di bagian akhir. Waktu tokoh utamanya itu bilang bahwa jangan memandangi perempuan itu cuma dari satu hal. Intinya tuh gini perempuan itu sangat kompleks dan jangan pernah memandangi perempuan itu secara terbatas atau jangan pernah membatasi kekompleksan seorang perempuan gitu. Justru seharusnya kita bisa menerima kekompleksan perempuan dari segi suku, pemikiran, keunikan, dan lain-lain. Selain itu dari kekompleksan perempuan itu ya kita bisa memandangnya sebagai manusia bukan cuma sebagai objek aja gitu.

Sebelum anda menonton Barbie, apa yang anda pikirkan tentang seorang perempuan?

Pandanganku ke perempuan sebelumnya itu lebih tepatnya sebelum aku kuliah itu, pandangan aku ya relatif meremehkan, memandangi sebelah mata. Karena teman-teman perempuan SMA ku dulu ya sebagian ada yang hebat dalam memimpin gitu tapi gak sedikit juga yang ya kurang bisa gitu. Dan dari itu yang membuat aku punya pemikiran ah perempuan mah gak bisa ini gak bisa itu mending cowo aja. Tapi setelah kuliah ternyata aku banyak belajar bahwa aku gak boleh punya pemikiran kayak gitu karena laki-laki pun sebenarnya banyak juga yang gak bisa memimpin, laki-laki pun banyak juga yang gak bisa melakukan hal-hal yang harusnya bisa dilakukin sama cowok dan dari realita itu akhirnya aku disadarkan bawah pandangan kita ke laki-laki atau perempuan itu jangan didasarkan sama gender tapi pandanglah mereka sebagai seorang manusia.

Bagaimana pandangan anda tentang seorang perempuan setelah menonton Film Barbie?

Menurutku pandanganku terhadap perempuan setelah nonton Barbie ini semakin diperkuat. Aku tuh semakin disadarkan dan semakin diingetin kalau realitanya itu seperti ini dan dari realita yang ada khususnya di Indonesia kita disadarkan bahwa kita masih punya tugas untuk ya jangan memandangi sebelah mata seorang perempuan, karena kalau gak ada yang tersadarkan akan susah untuk mengubah dan memperbaiki realita yang ada.

Menurut anda, pesan apa yang hendak disampaikan oleh sutradara Film Barbie kepada penonton?

Menurutku pesan yang mau disampaikan itu bahwa kita sebagai seorang manusia khususnya aku sebagai seorang laki-laki kadang memandangi perempuan itu gak sekuat laki-laki lah, atau perempuan ada di bawah laki-laki. Pesan yang aku tangkep disini adalah jangan memandangi perempuan dari hal-hal yang sifatnya itu parsial atau kotak-kotak tertentu, karena kalau kita bongkar batasan itu bisa. Jadi jangan terpaku memandangi perempuan hanya dari apa yang sudah dikotak-kotakkan oleh masyarakat misalnya dari bentuk tubuh, warna kulit, kecantikan. Karna dasarnya perempuan itu kan seorang manusia yang harus kita hargai juga, harus kita hormati sebagai seorang manusia yang bermartabat atas dirinya sendiri.

Menurut anda apakah sosok perempuan yang digambarkan oleh Barbie sudah sesuai dengan dunia nyata?

Sangat berbeda jauh, tapi ya idealnya harusnya kita bisa menjadikan dunia *Barbie Land* ini bisa nyata. Tapi kalau tentang apakah sudah sesuai dengan dunia nyata? Belum ya karena bisa dilihat dari pemimpin negara yang mayoritas laki-laki, terus dari pekerja-pekerja yang cenderung didominasi oleh laki-laki. Intinya perempuan masih jarang mendapat tempat untuk berpartisipasi dan itu merupakan tugas dari kita semua untuk mewujudkannya. Ya tujuannya adalah agar apa yang terjadi di *Barbie Land* itu juga bisa terealisasi di masyarakat.

Apakah anda setuju mengenai peran perempuan yang digambarkan oleh seorang Barbie?

Setuju setuju, karena di Film Barbie itu kita bisa liat dari berbagai macam perempuan digambarkan dalam arti dari sukunya, ras, warna kulit yang macem-macem. Dari keanekaragaman yang ditampilkan di film menunjukkan bahwa sebetulnya pandangan kita tentang perempuan itu jangan di stereotip, jangan difokuskan di satu titik aja gitu. Misalnya di Film Barbie itu ada yang gendut, ada yang kulitnya agak gelap, Barbienya jadi tukang kebun, presiden, dan lain-lain. Jadi ya sudah mewakili lah istilahnya, karena di dunia nyata juga seperti itu.

Bagaimana pendapat anda mengenai Film Barbie mengangkat isu feminisme dan patriarki?

Setuju banget karena di beberapa scene yang ditampilkan di Film Barbie itu jelas nunjukin patriarki dan feminisme, contohnya kayak di *Barbie Land* itu perempuan punya kuasa tapi di dunia nyata justru laki-laki yang berkuasa. Dan sebenarnya film juga sering digunakan untuk menyampaikan pesan ke masyarakat, karena film itu media yang banyak disukai sama masyarakat.

Menurut anda apakah Film Barbie dapat menjadi sarana pembentuk opini masyarakat untuk mengubah status sosial seorang perempuan?

Sangat bisa sebetulnya, tapi persoalannya adalah apakah semua orang yang menonton Film Barbie bisa menangkap isi pesan dari filmnya? Karena mungkin tujuan atau motif orang untuk menonton Film Barbie itu hanya untuk seneng-seneng. Karena waktu aku nonton Barbie itu kebanyakan penontonnya anak kecil sama keluarganya jadi sebenarnya harus ada pembagian usia yang jelas kalau misalnya emang tujuan pembuatan Film Barbie adalah untuk mempropagandakan feminisme dan patriarki ya harus jelas. Jadi kalau tujuan utamanya untuk mengubah pemikiran masyarakat ya udah berarti nanti aturannya anak-anak dibawah umur gak perlu nonton karena nanti mereka juga gak akan ngerti pesan filmnya.

Nama: Franciskus Handika (25 Oktober)

Usia: 22

Mahasiswa

Apa yang anda ketahui tentang feminisme?

Feminisme itu mungkin seperti apa ya gerakan sekelompok orang yang memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan

Mengapa anda tertarik untuk menonton Film Barbie?

Sebenarnya jujur aku mau nonton Barbie itu karena diajak sama temen aja sih, terus kebetulan dulu waktu kecil juga pernah nonton film-film Barbie kayak Mariposa gitu. Jadinya waktu keluar Film Barbie ini aku jadi penasaran karena biasanya kan Barbie itu identik sama kartun tapi ini kok ada *live action*-nya jadi yaudah penasaran aja dan kebetulan temen-temen juga pada ngajakin nonton karena waktu itu juga sempe ngetrend kan

Dapatkah anda menceritakan secara singkat alur dari Film Barbie?

Seingetku ya jadi di Film Barbie itu ada sebuah tempat namanya *Barbie Land*, dan di situ ada Barbie dan juga Ken yaitu barbie cowo. Gak cuman mereka, disitu juga ada Alan. Nah Barbie yang dimaksud disini bukan cuman satu perempuan saja, tapi semua perempuan di *Barbie Land* disebut Barbie dan semua laki-laki disebut Ken, dan hanya ada satu Alan. Di *Barbie Land*, kehidupan Barbie itu benar-benar teratur dan berulang seperti itu setiap harinya. Uniknyanya kehidupan Barbie di *Barbie Land* itu berkaitan dengan mainan boneka Barbie di dunia nyata, jadi waktu Barbie itu kena masalah dan mau mencari solusinya maka dia harus ke dunia nyata untuk tau siapa yang ngendaliin dia. Dan saat Barbie ke dunia nyata malah Ken ini mengikutinya dan akhirnya dia salfok sama budaya yang ada di dunia nyata, kalau laki-laki itu bisa berkuasa, karena kalau di *Barbie Land* cowo itu gak punya peran seperti itu. Akhirnya karena obsesinya itu Ken berusaha merubah sistem di *Barbie Land*. Akhirnya saat Barbie sudah bertemu sama pemiliknya dia membawa ibu dan anak itu ke *Barbie Land*. Waktu sampai di *Barbie Land*, Barbie itu kaget banget karena sekarang kehidupan disana sudah berbeda. Akhirnya dia berusaha untuk mengembalikan pemikiran para Barbie ke semula, dan ya akhirnya berhasil, dan *Barbie Land* kembali seperti semula.

Setelah menonton Film Barbie, menurut anda bagian mana yang menarik perhatian?

Mungkin yang bagian saat si Barbie itu sedih karena dia berbeda dari Barbie biasanya. Itu sih menurutku yang menarik, karena ada pesan yang bisa kita ambil. Karena kadang dari kita sebagai manusia juga kalau kita berbeda dari yang lain kita biasanya sedih atau berpikir kenapa kita berbeda gitu jadi ya kayak maunya itu yang ya sama dengan manusia normal lainnya gitu. Intinya kadang manusia kurang bersyukur.

Sebelum anda menonton Barbie, apa yang anda pikirkan tentang seorang perempuan?

Kalau denger kata perempuan itu yang terlintas dipikiran saya itu sosok seorang ibu sih, jadi ya yang keibuan gitu sifatnya. Dan kebetulan juga aku tuh deket banget sama mamaku jadinya pandanganku terhadap perempuan itu mereka sosok yang bisa mengayomi dan melindungi daripada sosok seorang ayah. Istilahnya *role model* nya itu ya seperti itu. Tapi kalau dari lingkungan masyarakat itu aku melihat perempuan ya sama aja dengan laki-laki, ya mereka bisa jadi pemimpin, jadi ya menurutku perempuan itu ya bisa menggantikan posisi seorang laki-laki kalau dari segi karir. Kayak misalnya nih waktu aku SMA itu ada temanku yang perempuan nih dia itu pintar, rajin, tegas. ya cerdas gitu dan dia juga seorang ketua kelas waktu itu. Dan kalau ditanya soal bagaimana kinerjanya ya gak usah diragukan lagi sih karna ya sikapnya juga sudah bagus gitu jadi ya bisa aja gitu jadi pemimpin

Bagaimana pandangan anda tentang seorang perempuan setelah menonton Film Barbie?

Kalau dari sudut pandangku istilahnya ya perempuan itu harus ngutamain keluarga gitu ya, ya kalau sudah berkeluarga, punya anak ya harus lebih condong ke keluarga gitu. Tapi kalau di *Barbie Land* itu kan ada yang nampilin perempuan itu lebih punya kebebasan gitu ya. Kalau dilihat dari dunia nyata kan sekarang banyak yang menganut "*child free*" gitu ya. Dan ya yang tadinya aku mikir kalau perempuan itu ya harus punya keluarga, punya anak, jadinya sekarang mikir kalau sebenarnya mungkin perempuan juga pengen punya karir, terus penampilannya yang cantik, karena kan katanya kalau perempuan udah punya anak penampilannya bakal berubah. Ya mungkin itu sih jadi lebih terbuka aja kalau perempuan tuh juga pengen punya kebebasan gitu.

Menurut anda, pesan apa yang hendak disampaikan oleh sutradara Film Barbie kepada penonton?

Ya yang jelas itu sih feminisme gitu, karena jaman sekarang kan perempuan dianggap lemah, gak bisa mimpin, gak bisa ini itu, tapi di film itu malah perempuan bisa jadi pemimpin bisa jadi apa yang mereka suka. Terus juga di masyarakat kan perempuan itu memiliki keterbatasan terkait gender. Apalagi kalau dilihat di *Barbie Land* itu perempuan itu gini-gini, tapi kalau di dunia nyata ya keliatan banget kan ketimpangannya. Nah di Film Barbie ini, dari Barbienya itu ya waktu dia berbeda dengan yang lain itu juga ada pesan yang tersirat kalau manusia itu kadang terlalu banyak menuntut gitu, pengen kayak gini, pengen gitu, dan lain-lain.

Menurut anda apakah sosok perempuan yang digambarkan oleh Barbie sudah sesuai dengan dunia nyata?

Kalau di *Barbie Land* nya sih masih ada beberapa yang belum sesuai sih, maksudnya masih ada beberapa orang yang beranggapan bahwa perempuan itu gak bisa mimpin, ya istilahnya masih banyak bilang perempuan itu lemah. Tapi ya menurutku ya masih ada yang sudah sesuai sih kayak misalnya perempuan yang jadi dokter, bahkan di Indonesia perempuan ada yang jadi presiden. Jadi menurutku ada yang sudah sesuai, tapi ada juga yang belum sesuai. Intinya ya mungkin masih banyak yang belum sesuai terutama di

daerah-daerah yang mungkin belum maju ya. Biasanya akan ada pemikiran kalau perempuan tuh harus jadi ibu rumah tangga, harus bisa masak, harus ini itu. Ya gitu deh.

Apakah anda setuju mengenai peran perempuan yang digambarkan oleh seorang Barbie?

Kalau aku ya setuju aja sih karena kan ya gak ada salahnya juga kan kalau perempuan itu punya kebebasan kayak si Barbie yang bisa jadi ini, itu. Dan ya di Film Barbie itu juga penggambaran perempuannya juga sudah baik sih menurutku jadi bukan yang semua bentuknya sama kayak boneka Barbie pada umumnya, jadi ya kalau perempuan bisa seperti Barbie di Film Barbie ya bagus sih jadi mereka juga punya kesempatan yang sama dengan laki-laki.

Bagaimana pendapat anda mengenai Film Barbie mengangkat isu feminisme dan patriarki?

Ya, setuju karena ya itu jelas banget keliatan gitu kan dari adegan-adegannya terus ya beberapa visual yang muncul itu ya keliatan banget lah. Dan ya mungkin dari sutradaranya sendiri itu kan mungkin pengen nyampein pesan tentang feminisme gitu. Terus juga ya mungkin dari pencipta Barbie itu sendiri terus juga pemimpin perusahaan Mattel itu. Ya kan itu terlihat jahat ya tapi disatu sisi dia kan laki-laki ya tapi dia yang ciptain *Barbie Land* dan yang berkuasa itu perempuan semua sedangkan laki-lakinya nggak, jadi ya itu salah satu contoh adegan yang keliatan banget isu feminismenya

Menurut anda apakah Film Barbie dapat menjadi sarana pembentuk opini masyarakat untuk mengubah status sosial seorang perempuan?

Ya bisa aja sih, kalau misalnya orang itu bisa memahami inti dari pesan yang mau disampein lewat Film Barbie, karena kadang ada beberapa orang yang kurang peduli sama pesan dari film gitu, jadi ya mereka cuman mau nonton filmnya doang dan gak peduli sama isi pesannya gitu. Karena kan kalau pakai film itu pesannya biasanya disampaikan secara tersirat jadi bukan yang blak-blakan gitu kan. Ya mau gak mau ya penonton kan harus bisa nangkep isi pesannya dulu. Jadi ya bisa-bisa aja kalau misalnya yang nonton itu memang bisa paham sama maksud dari pembuat film gitu.

Nama: Alfonsus Eduard Azwin (11 November 2023)

Usia: 23 tahun

Pekerjaan: Peternak

Apa yang anda ketahui tentang feminisme?

Feminisme itu gerakan para perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender

Mengapa anda tertarik untuk menonton Film Barbie?

Awalnya itu kata teman-teman saya yang perempuan, filmnya bagus karena ceritanya yang diluar ekspektasi tentang Barbie, jadi beda sama Barbie pada umumnya. Jadi ya, karena penasaran akhirnya nonton deh sama temanku yang belum nonton juga waktu itu.

Dapatkan anda menceritakan secara singkat alur dari Film Barbie?

Jadi ceritanya itu ada Barbie yang hidup di Barbie Land sama Ken, tapi di Barbie Land, Barbie ini sakit dan dia berusaha cari jalan keluar dengan cara bertemu sama Ugly Betty. Akhirnya disuruh ke dunia nyata buat ketemu sama ownernya dan perusahaannya. Waktu ke dunia nyata Ken ikut buntutin Barbie. Di dunia nyata Ken ngerasa cowok lebih dominan akhirnya dibawa ke Barbie Land. Waktu Barbie balik ke Barbie Land, dia berusaha buat nyadarin barbie lain biar gak nurut sama Ken dan bisa melawan. Setelah usaha buat balikin Barbie land, ada banyak halangan yang dihadapi oleh Barbie sampe dia sempat menyerah. Tapi akhirnya Barbie berhasil mengambil Barbie Land dari Ken lagi. Disitu Ken juga sadar kalau dunia Barbie Land gak cocok kalau disamain dengan dunia manusia

Setelah menonton Film Barbie, menurut anda bagian mana yang menarik perhatian?

Waktu di Barbie Land dimunculkan Barbie yang macem-macem. Ada yang gendut, kurus, kulit hitam, kulit putih, warna rambutnya juga beda-beda. Terus waktu Barbie ketemu dengan penciptanya, itukan dia cerita kalau dia bikin Barbie buat anak perempuannya biar dia bisa jadi apapun

Sebelum anda menonton Barbie, apa yang anda pikirkan tentang seorang perempuan?

Kalau pandanganku perempuan itu setara sama laki-laki, selama ini kan dan banyak perempuan yang juga berpengaruh di dunia kayak Kartini, Perdana Menteri Kanada, dan lain-lain. Jadi perempuan juga bisa ngelakuin apa yang laki-laki lakuin. Ya saling melengkapi gitu, mungkin ada beberapa momen yang perempuan butuh bantuan laki-laki, tapi bukan berarti perempuan itu makhluk nomor dua.

Bagaimana pandangan anda tentang seorang perempuan setelah menonton Film Barbie?

Di Film Barbie itu sudah sejalan sama pemikiranku. Di Film Barbie, laki-laki dan perempuan punya peran yang sama. Tapi aku gak setuju di Film Barbie itu ada adegan kalo di Barbie Land, perempuan lebih berkuasa sedangkan laki-laki seperti gak punya peran apa-apa, harusnya seimbang dan saling melengkapi bukan ada yang lebih unggul

Menurut anda, pesan apa yang hendak disampaikan oleh sutradara Film Barbie kepada penonton?

Secara keseluruhan pesannya tentang menyuarakan kesetaraan gender, terus ya aku ngeliat kalo ternyata perempuan juga pengen dapet kesempatan yang sama dengan laki-laki. Selain itu di Film kan juga diceritakan kalau Barbie itu dapat masalah gara-gara kurang PD jadi ya harus percaya diri. jadi dirimu sendiri. Ada juga pesan tentang kalo kamu laki-laki atau perempuan itu kamu punya kesempatan yang sama buat sukses, baik laki-laki atau perempuan itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing jadi sama aja. Terus dari sisi lain itu ada pesan kalau perempuan itu beragam baik bentuk tubuh, warna kulit, warna rambut, dll. Semuanya cantik dan mereka bisa jadi semua yang mereka mau.

Menurut anda apakah sosok perempuan yang digambarkan oleh Barbie sudah sesuai dengan dunia nyata?

Sudah, kurang lebih. Sebenarnya dipengaruhi oleh daerah ya, kalau di negara maju atau kota besar, mungkin sudah sesuai soalnya sudah gak jarang perempuan yang berkarir, terus standar kecantikan sudah mulai gak kaku, mandiri dan gak bergantung ke laki-laki, dll. Tapi kalau di kota kecil mungkin belum ya, soalnya masih banyak masyarakat yang punya pola pikir yang cenderung kuno, jadi pemikirannya kalau perempuan harus ini, itu , setelah lulus langsung menikah, jadi ibu rumah tangga, dll. Jadi ya bisa jadi sudah sesuai bisa jadi juga belum sesuai.

Apakah anda setuju mengenai peran perempuan yang digambarkan oleh seorang Barbie?

Antara setuju dan tidak setuju. Kalau dilihat dari keadaan Barbie Land yang cenderung perempuan yang punya kontrol sedangkan laki-laki gak punya peran apa-apa itu kurang setuju, soalnya balik ke awal tadi harusnya kan setara bukan malah satu mendominasi yang lain. Tapi kalau untuk Barbie yang bisa jadi ini itu, punya kerjaan yang mereka mau, aku setuju banget karena perempuan juga punya kesempatan yang sama kayak laki-laki.

Bagaimana pendapat anda mengenai Film Barbie mengangkat isu feminisme dan patriarki?

Menurutku Film Barbie memang mengangkat isu feminisme ya, tapi penggambarannya agak sedikit berlebihan misalnya di Barbie Land yang perempuan itu berkuasa banget dibanding laki padahal kan gak kayak gitu seharusnya kan gak seperti itu kalau ingin setara. Dan seiring perkembangan zaman kan harusnya bisa jalan bersama-sama tanpa merendahkan satu pihak

Menurut anda apakah Film Barbie dapat menjadi sarana pembentuk opini masyarakat untuk mengubah status sosial seorang perempuan?

Bisa sih bikin masyarakat sadar kalo perempuan itu sebenarnya sama dengan cowo, tapi karena adegan di Barbie Land yang terkesan kayak cewek yang sangat mendominasi mungkin bagi beberapa orang akan terlihat terlalu berlebihan. Seharusnya di adegannya Film Barbie itu cowo cewe dibuat setara ya biar masyarakat juga bisa terima pesan yang mau disampein sih.



Nama: David Theophilus Budiman (9 November 2023)

Usia: 23 Tahun

Kesibukan: Pegawai Swasta

Apa yang anda ketahui tentang feminisme?

Sebuah stereotipe terhadap perempuan yang berlaku di masyarakat

Mengapa anda tertarik untuk menonton Film Barbie?

Saya tertarik menonton Film Barbie karena saya penasaran melihat Film Barbie yang dikemas dalam bentuk *live action*. Biasanya Film Barbie itu dikemas dalam bentuk kartun dan penggemarnya kebanyakan perempuan, jadi saya penasaran bagaimana jika Barbie dikemas dalam bentuk *live action*, dan kebetulan saya juga penggemar film kartun.

Dapatkan anda menceritakan secara singkat alur dari Film Barbie?

Ada sebuah kehidupan di Barbie Land. Di Barbie Land, seluruh *role* dimainkan oleh seorang perempuan, dan laki-laki hanya memiliki peran yang minor dan di Film Barbie laki-laki seperti mendapatkan peran layaknya seorang istri di dunia nyata, jadi seolah-olah terbalik peran laki-laki dan perempuan. Suatu ketika pemeran utama Barbie mendapatkan masalah dalam dirinya sehingga dia harus bertemu dengan Barbie cacat lainnya yang sudah dikucilkan di Barbie Land. Solusi agar Barbie dapat kembali normal adalah dia harus bertemu dengan seseorang yang membuatnya jadi seperti itu. Saat dia ke dunia nyata, ternyata Ken mengikutinya karena rasa cintanya pada Barbie. Di dunia nyata, Ken melihat laki-laki punya peran yang penting dan dia terbuai olehnya, sedangkan Barbie merasa tertekan karena realita di dunia nyata tidak sesuai dengan ekspektasi. Saat Barbie sibuk menyelesaikan masalahnya, Ken malah kembali ke Barbie Land dan berencana mengubah Barbie Land seperti dunia manusia, dan ia pun berhasil. Barbie Land menjadi terbalik saat Ken memimpin Barbie Land, Barbie hanya menjadi seorang pelayan dan memiliki peran kedua dibanding Ken. Saat Barbie kembali, ia terkejut atas apa yang terjadi di Barbie Land, sehingga ia berusaha mencuci otak para Barbie, dan akhirnya semuanya kembali normal.

Sebelum anda menonton Barbie, apa yang anda pikirkan tentang seorang perempuan?

Yang terlintas dipikiran saya tentang perempuan itu ibu rumah tangga. Perempuan itu kalau dilihat dari segi agama yang saya yakini, diciptakan sebagai penolong bagi seorang lelaki, dan secara alami perempuan itu sebetulnya lebih kuat dari laki-laki, baik dalam menahan rasa sakit dan lainnya. Dan dari pengalaman saya, perempuan itu lebih memiliki nilai juang yang lebih dibanding laki-laki, seperti mama saya.

Setelah menonton Film Barbie, menurut anda bagian mana yang menarik perhatian?

Menurut saya bagian yang paling menarik adalah saat Barbie bertemu dengan penciptanya, dan saat Barbie pergi ke dunia nyata ternyata dia terkejut karena dunia nyata

tidak sesuai dengan pemikirannya. Bagi saya itu menarik karena itulah sifat manusia, seringkali kita dihadapkan dengan ekspektasi yang berlebihan. Biasanya saat kita dihadapkan dengan realita, kita merasa bahwa ternyata dunia tidak se-memuaskan itu bagi kita.

Bagaimana pandangan anda tentang seorang perempuan setelah menonton Film Barbie?

Pandangan saya tentang seorang perempuan tidak berubah sama sekali karena menurut saya saat ini perempuan sudah mendapatkan *role* yang tepat sebagai seorang perempuan dan demikian juga dengan laki-laki. Walaupun terkadang terjadi ketimpangan peran ya, misalnya perempuan yang dipandang sebelah mata. Tapi sebetulnya bukan hanya perempuan yang dipandang sebelah mata, tapi juga terkadang laki-laki dipandang sebelah mata. Jadi saya rasa kalau dipandang idealnya mungkin tidak terjadi sepenuhnya, tapi sekarang sudah mulai banyak perempuan-perempuan yang memegang jabatan tertinggi di suatu perusahaan, bisa punya pendidikan tinggi, berkarir, dan lain-lain membuktikan posisinya sudah cukup seimbang lah, sehingga Film Barbie tidak merubah pandangan saya.

Menurut anda, pesan apa yang hendak disampaikan oleh sutradara Film Barbie kepada penonton?

Menurut saya pesan yang disampaikan itu agar laki-laki lebih menghargai seorang perempuan, karena seringkali laki-laki hanya memikirkan kekuatan tertentu sehingga laki-laki merasa lebih dominan dan perempuan dipandang sebelah mata. Jadi menurut saya pesan yang ingin disampaikan adalah supaya mata kita lebih terbuka aja gitu, bahwa seharusnya kita laki-laki bisa menghargai seorang wanita bagaimanapun latar belakangnya, apa pekerjaannya, dan lainnya. Sebagai laki-laki juga seharusnya kita menghargai seorang perempuan karena secara gak langsung mereka berusaha untuk mengalah, mengesampingkan egonya untuk mau dipimpin oleh laki-laki, dan itu merupakan sebuah peran yang besar.

Menurut anda apakah sosok perempuan yang digambarkan oleh Barbie sudah sesuai dengan dunia nyata?

Tidak, terlalu berlebihan karena setiap film pasti dikemas secara hiperbola, jadi apa yang digambarkan oleh Film Barbie tidak sepenuhnya benar seperti yang terjadi di dunia nyata. **Apakah anda setuju mengenai peran perempuan yang digambarkan oleh seorang Barbie?**

Saya tidak setuju, karena ada sebuah fakta yang berkata kalau laki-laki lebih menggunakan logika sedangkan perempuan lebih mengandalkan perasaan. Sedangkan di dunia ini ya kebanyakan diperlukan logika untuk memimpin dan melakukan keputusan tertentu tanpa ada unsur perasaannya, karena bisa menimbulkan penilaian yang subjektivitas. Menurut saya memang dari awal pada hakekatnya ya peran wanita tidak selalu dapat mengisi peran-peran yang benar-benar sama dengan laki-laki. Seharusnya wanita tidak memandang itu sebagai ketidaksetaraan karena pada dasarnya setiap makhluk hidup sudah punya perannya masing-masing. Misalnya laki-laki diciptakan tanpa kemampuan melahirkan sehingga dia memiliki peran yang lainnya, dan laki-laki

diciptakan sebagai seorang kepala rumah tangga sehingga mau tidak mau secara status, laki-laki lebih dominan, tapi itu tidak bisa disamaratakan dengan segala hal. Sedangkan yang ditampilkan dalam Film Barbie itu peran perempuannya sangat dominan dibanding laki-laki, jadi itu juga gak bisa dikatakan memperjuangkan peran perempuan karena ada ketimpangan.

Bagaimana pendapat anda mengenai Film Barbie mengangkat isu feminisme dan patriarki?

Ya, menurut saya di Film Barbie memang ada unsur feminisminya yang diangkat secara berlebihan dan menurut saya mungkin penonton laki-laki kurang bisa merasakan esensinya ya, karena Film Barbie ini lebih *relate* ke wanita ya. Mungkin penonton perempuan akan merasa termotivasi karena melihat kehidupan Barbie di *Barbie Land*, tapi dari sudut pandang laki-laki mungkin kita merasa hal itu sangat berlebihan dan bahkan tidak memperdulikan hal itu.

Menurut anda apakah Film Barbie dapat menjadi sarana pembentuk opini masyarakat untuk mengubah status sosial seorang perempuan?

Menurut saya gak bisa ya, karena ya Film Barbie ini menampilkan peran perempuan secara hiperbola jadi mungkin penontonnya akan kurang bisa menerima maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, karena ceritanya itu dikemas melalui tokoh kartun yang ditayangkan kedalam bentuk *live action* jadi ya bisa saja penontonnya kurang tepat sasaran, mungkin sebagian besar anak-anak dibawah umur ataupun perempuan karena ya Barbie kan erat kaitannya dengan anak perempuan, jadi mungkin laki-laki yang mau nonton Film Barbie karena memang benar-benar mau itu sedikit.

Lampiran 4

Tabel Reduksi Data

No.	Indikator	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Keyword
1	Motivasi (Persepsi Interpersonal)	<p>"Sebenarnya awalnya karena lucu-lucuan aja, kama aku juga suka film kartun juga dan kebetulan di bioskop ada Film Barbie. Sejujurnya aku seumur hidup belum pernah nonton Barbie, karena FOMO terus karena pengen juga nonton film yang aneh yang belum pernah aku coba gitu, kayak yang bertolak belakang kan aku cowok tapi nonton Barbie gitu. Terus waktu itu juga nonton bareng sama temen-temen KKN jadi ya sudah jadinya nonton rame-rame. Waktu itu rame-delapan. Kalo gak salah cowoknya empat atau lima gitu"</p>	<p>"Sebenarnya jujur aku mau nonton Barbie itu karena diajak sama temen aja sih, terus kebetulan dulu waktu kecil juga pernah nonton film-film Barbie kayak Manjosa gitu... Jadinya waktu keluar Film Barbie ini aku jadi penasaran karena biasanya kan Barbie itu identik sama kartun tapi ini kok ada live action-nya jadi ya udah penasaran aja dan kebetulan temen-temen juga pada ngalakin nonton karena waktu itu juga sempe ngetrend kan"</p>	<p>"Awalnya itu kata teman-teman saya yang perempuan, filmnya bagus karena ceritanya yang diluar ekspektasi tentang Barbie, jadi beda sama Barbie pada umumnya. Jadi ya, karena penasaran akhirnya nonton deh sama temanku yang belum nonton juga waktu itu."</p>	<p>"Saya tertarik menonton Film Barbie karena saya penasaran melihat Film Barbie yang dikemas dalam bentuk live action. Biasanya Film Barbie itu dikemas dalam bentuk kartun dan pengemarnya kebanyakan Barbie dikemas dalam bentuk live action, dan kebetulan saya juga penggemar film kartun."</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Suka Film Kartun - Ajakan Teman - Penasaran - Trend
2	Pengalaman (Persepsi Interpersonal)	<p>"Pandanganku ke perempuan sebelumnya itu lebih tepatnya sebelum aku kuliah itu... pandangan aku ya relatif meremehkan, memandang sebelah mata. Karena temen-temen perempuan SMA ku dulu ya sebagian ada yang hebat dalam memimpin gitu tapi gak sedikit juga yang ya kurang bisa gitu. Dan dari itu yang membuat aku punya pemikiran ah perempuan mah gak bisa ini gak bisa itu mendung cowo aja. Tapi setelah kuliah ternyata aku banyak belajar bahwa aku gak boleh karena laki-laki pun sebenarnya banyak juga yang gak bisa mimpin, laki-laki pun banyak juga yang gak bisa melakukan hal-hal yang harusnya bisa dilakukan sama cowo dan dari realita itu akhirnya aku disadaran bawah pandangan kita ke laki-laki atau perempuan itu jangan didasarkan sama gender tapi pandanglah mereka sebagai seorang manusia."</p>	<p>"Kalau denger kata perempuan itu yang terlintas dipikiran saya itu sosok seorang ibu sih, jadi ya kebetulan juga aku tuh dekat pandanganku terhadap perempuan itu mereka sosok yang bisa mengayomi dan melindungi daripada sosok seorang ayah. Istilahnya role model nya itu ya seperti itu. Tapi kalau dari lingkungan masyarakat itu aku melihat perempuan ya sama aja dengan laki-laki, ya mereka bisa jadi pemimpin, jadi ya menurutku perempuan itu ya bisa menggantikan posisi seorang laki-laki kalau dari segi karir. Kayak misalnya nih waktu aku SMA, itu ada temanku yang perempuan nih dia itu pintar, rajin, tegas, ya cerdas gitu dan dia juga seorang ketua kelas waktu itu. Dan kalau ditanya soal bagaimana kinerjanya ya gak usah diragukan lagi sih kama ya sikapnya juga sudah bagus gitu jadi ya bisa aja gitu jadi pemimpin"</p>	<p>"Kalau pandanganku perempuan itu setara sama laki-laki, selama ini kan dan banyak perempuan yang juga berpengaruh di dunia kayak Kartini, Perdana Mentriya Kanada, dan lain-lain. Jadi perempuan juga bisa ngelakuin apa yang laki-laki lakuin. Ya saling melengkapi gitu, mungkin ada beberapa momen yang perempuan butuh bantuan laki-laki, tapi bukan berarti perempuan itu makhluk nomer dua."</p>	<p>"Yang terlintas di pikiran saya tentang perempuan itu ibu rumah tangga. Perempuan itu kalau dilihat dari segi agama yang saya yakini, diciptakan sebagai penolong bagi seorang lelaki, dan secara alami perempuan itu sebetulnya lebih kuat dari laki-laki, baik dalam menahar rasa sakit dan lainnya. Dan dari pengalaman saya, perempuan itu lebih memiliki nilai juang yang lebih dibanding laki-laki, seperti mama saya."</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meremehkan - Keterbatasan - Sosok Ibu - Setara - Seorang penolong - Memerlukan bantuan - Mengayomi - Melindungi - Berpengaruh - Melengkapi - Lebih kuat - Nilai juang

	<p>"Menurutku pandanganku terhadap perempuan setelah nonton Barbie ini semakin diperkuat. Aku tuh semakin disadarin dan semakin dingetin kalau realitanya itu seperti ini dan dari realita yang ada khususnya di Indonesia kita disadarin bahwa kita masih punya tugas untuk ya jangan memandang sebelah mata seorang perempuan, karena kalau gak ada yang tersadarin akan susah untuk mengubah dan memperbaiki realita yang ada."</p>	<p>"Kalau dari sudut pandangku istilahnya ya perempuan itu harus ngutamain keluarga gitu ya, ya kalau sudah berkeluarga, punya anak ya harus lebih condong ke keluarga gitu. Tapi kalau di Barbie Land itu kan ada yang nampilin perempuan itu lebih punya kebebasan gitu ya. Kalau dilihat dari dunia nyata kan sekarang banyak yang menganut "child free" gitu ya. Dan ya yang tadinya aku mikir kalau perempuan itu ya harus punya keluarga, punya anak, jadinya sekarang mikir kalau sebenarnya mungkin perempuan juga pengen punya karir, terus penampilannya yang cantik, karena kan katanya kalau perempuan udah punya anak penampilannya bakal berubah. Ya mungkin itu sih jadi lebih terbuka aja kalau perempuan tuh juga pengen punya kebebasan gitu."</p>	<p>"Engga, karena di Film Barbie itu sudah sejalan sama pemikiranku. Di Film Barbie, laki-laki dan perempuan punya peran yang sama. Tapi aku gak setuju di Film Barbie itu ada adegan kalo di Barbie Land, perempuan lebih berkuasa sedangkan laki-laki seperti gak punya peran apa-apa, harusnya seimbang dan saling melengkapi bukan ada yang lebih unggul."</p>	<p>"Pandangan saya tentang seorang perempuan tidak berubah sama sekali karena menurut saya saat ini perempuan sudah mendapatkan role yang tepat sebagai seorang perempuan dan demikian juga dengan laki-laki. Walaupun terkadang terjadi ketimpangan peran ya, misalnya perempuan yang dipandang sebelah mata. Tapi sebetulnya bukan hanya perempuan yang dipandang sebelah mata, tapi juga terkadang laki-laki dipandang sebelah mata. Jadi saya rasa mungkin tidak terjadi sepenuhnya, tapi sekarang sudah mulai banyak perempuan-perempuan yang memegang jabatan tertinggi di suatu perusahaan, bisa punya pendidikan tinggi, berkarir, dan lain-lain membuktikan posisinya sudah cukup seimbang lah, sehingga Film Barbie tidak merubah pandangan saya."</p>	<p>- Diperkuat - Disadarin - Dingin - Sebelah mata - Mengutamakan keluarga - Kebebasan - <i>Child free</i> - Peran sama - Seimbang - Melengkapi - Lebih unggul - Ketimpangan peran</p>
<p>3</p> <p>Kenribadian (Persepsi Interpersonal)</p>		<p>"Mungkin yang bagian saat si Barbie itu sedih karena dia berbeda dari Barbie biasanya. Itu sih menurutku yang menarik, karena ada pesan yang bisa kita ambil. Karena kadang dari kita sebagai manusia juga kalau kita berbeda dari yang lain kita biasanya sedih atau berpikir kenapa kita berbeda gitu jadi ya kayak maunya itu yang ya sama dengan manusia normal lainnya kurang bersyukur."</p>	<p>"Waktu di Barbie Land dimunculin Barbie yang macem-macam. Ada yang gendut, kurus, kulit hitam, kulit putih, warna rambutnya juga beda-beda. Terus waktu Barbie ketemu dengan penciptanya, itukan dia cerita kalau dia bikin Barbie buat anak perempuan ya biar dia bisa jadi apapun."</p>	<p>"Menurut saya bagian yang paling menarik adalah saat Barbie bertemu dengan penciptanya, dan saat Barbie pergi ke dunia nyata ternyata dia terkejut karena dunia nyata tidak sesuai dengan pemikirannya. Bagi saya itu menarik karna itulah sifat manusia, seringkali kita dihadapkan dengan ekspektasi yang berlebihan. Biasanya saat kita dihadapkan dengan realita, kita merasa bahwa ternyata dunia tidak se-memuaskan itu bagi kita."</p>	<p>- Kompleks - Membatasi - Menerima - Manusia - Objek - Apa adanya - Berbeda - Kurang bersyukur - Berbagai macam - Jadi apapun - Dunia nyata - Tidak sesuai pemikirannya - Ekspektasi - Tidak memuaskan</p>
<p>4</p> <p>Seleksi (Proses Pemaknaan Pesan)</p>	<p>"Menurutku itu yang paling menarik itu ada di bagian akhir. Waktu tokoh utamanya itu bilang bahwa jangan memandang perempuan itu cuman dari satu hal. Intinya tuh gimana perempuan itu sangat kompleks dan jangan pernah memandang perempuan itu secara terbatas atau jangan pernah membatasi kekompleksan seorang perempuan gitu. Justru seharusnya kita bisa menerima kekompleksan perempuan dari segi suku, pemikiran, keunikan, dan lain-lain. Selain itu dari kekompleksan perempuan itu ya kita bisa memandangnya sebagai manusia bukan cuman sebagai objek aja gitu."</p>				

	<p>"Di awal film itu Barbie menampilkan kehidupan yang sangat teratur, elegan, berkelas sebagai seorang Barbie. Dan kemudian Barbie mengalami sebuah konflik di dirinya dimana dia mengalami hal-hal aneh yang Barbie lain gak alami, misalnya kakinya rata. Akhirnya dia pergi ke dunia nyata untuk mencari solusi agar dia seperti dulu lagi. Tapi ternyata waktu Barbie lagi cari solusi, Ken sebagai seorang barbie laki-laki yang menyukai Barbie mengikuti Barbie sampai ke dunia nyata. Ternyata ibunya Ken ke dunia nyata membuat ada masalah lain lagi. Jadi dia sempat terpesona sama dunia manusia, karena laki-laki seperti punya power, punya derajat yang lebih tinggi dari perempuan. Akhirnya Ken belajar semua tentang laki-laki dan dia berusaha mengubah kehidupan di Barbie Land. Rencana Ken sempat berhasil tapi ternyata Barbie berusaha untuk mengembalikan Barbie Land seperti semula, dan akhirnya Barbie Land kembali seperti semula dan ya, film memilih untuk tinggal di dunia nyata."</p>	<p>"Seingeknya jadi di Film Barbie itu ada sebuah tempat namanya Barbie Land, dan di situ ada Barbie dan juga Ken yaitu barbie cowo. Gak cuman mereka, disitu juga ada Allan. Nah Barbie yang dimaksud disini bukan cuman satu perempuan saja, tapi semua perempuan di Barbie Land disebut Barbie dan semua laki-laki disebut Ken, dan hanya ada satu Allan. Di Barbie Land, kehidupan Barbie itu benar-benar teratur dan berulang seperti itu setiap harinya. Uniknya kehidupan Barbie di Barbie Land itu berkaitan dengan mainan boneka Barbie di dunia nyata, jadi waktu Barbie itu kena masalah dan mau cari solusinya maka dia harus ke dunia nyata untuk tau siapa yang ngendalilin dia. Dan saat Barbie ke dunia nyata malah Ken ini mengikutinya dan akhirnya dia saifok sama budaya yang ada di dunia nyata, kalau laki-laki itu bisa berkuasa, karena kalau di Barbie Land cowo itu gak punya peran seperti itu. Akhirnya karena obsesinya itu Ken berusaha merubah sistem di Barbie Land. Akhirnya saat Barbie sudah bertemu sama pemiliknya dia membawa ibu dan anak itu ke Barbie Land. Waktu sampai di Barbie Land, Barbie itu kaget banget karena sekarang kehidupan disana sudah berbeda. Akhirnya dia berusaha untuk mengembalikan pemikiran para Barbie kesemula, dan ya akhirnya berhasil, dan Barbie Land kembali seperti semula."</p>	<p>"Jadi certitanya itu ada Barbie yang hidup di Barbie Land sama Ken, tapi di Barbie Land, Barbie ini sakit dan dia berusaha cari jalan keluar dengan cara bertemu sama Ugly Betty. Akhirnya disuruh ke dunia nyata buat ketemu sama omernya dan perusahaannya. Waktu ke dunia nyata Ken ikut buntuin Barbie. Di dunia nyata Ken ngerasa cowok lebih dominan akhirnya dibawa ke Barbie Land. Waktu Barbie balik ke Barbie Land, dia berusaha buat nyadarin barbie lain biar gak nurut sama Ken dan bisa melawan. Setelah usaha buat balikin Barbie land, ada banyak halangan yang dihadapi oleh Barbie sampe dia sempat menyerah. Tapi akhirnya Barbie berhasil mengambil Barbie Land dari Ken lagi. Disitu Ken juga sadar kalau dunia Barbie Land gak cocok kalau disamakan dengan dunia manusia"</p>	<p>"Ada sebuah kehidupan di Barbie Land. Di Barbie Land, seluruh role dimainkan oleh seorang perempuan, dan laki-laki hanya memiliki peran yang minor dan di Film Barbie laki-laki seperti mendapatkan peran layaknya seorang istri di dunia nyata, jadi seolah-olah terbalik peran laki-laki dan perempuan. Suatu ketika pemeran utama Barbie mendapatkan masalah dalam dirinya sehingga dia harus bertemu dengan Barbie cacat lainnya yang sudah dikucilkan di Barbie Land. Solusi agar Barbie dapat kembali normal adalah dia harus bertemu dengan seseorang yang membuatnya jadi seperti itu. Saat dia ke dunia nyata, ternyata Ken mengikutinya karena rasa cintanya pada Barbie. Di dunia nyata, Ken melihat laki-laki punya peran yang penting dan dia terbuai olehnya, sedangkan Barbie merasa tercekam karena realita di dunia nyata tidak sesuai dengan ekspektasi. Saat Barbie sibuk menyelesaikan masalahnya, Ken malah kembali ke Barbie Land dan berencana mengubah Barbie Land seperti dunia manusia, dan ia pun berhasil. Barbie Land menjadi terbalik saat Ken memimpin Barbie Land, Barbie hanya menjadi seorang pelayan dan memiliki peran kedua dibanding Ken. Saat Barbie kembali, ia terkejut atas apa yang terjadi di Barbie Land, sehingga ia berusaha mencuci otak para Barbie, dan akhirnya semuanya kembali normal."</p>
<p>Organisasi (Proses Pemaknaan Pesan)</p>				
<p>5</p>				

6	<p>Interpretasi (Proses Pemaknaan Pesan)</p>	<p>"Menurutku pesan yang mau disampaikan itu bahwa kita sebagai seorang manusia khususnya aku sebagai seorang laki-laki kadang memandang perempuan itu gak sekuat laki-laki lah, atau perempuan ada dibawah laki-laki. Pesan yang aku tangkep disini adalah jangan memandang perempuan dari hal-hal yang sifatnya itu parsial atau kotak-kotak tertentu, karena kalau kita bongkar batasan itu bisa. Jadi jangan terpaku memandang perempuan hanya dari apa yang sudah dikotak-kotakkan oleh masyarakat misalnya dari bentuk tubuh, warna kulit, kecantikan. Kalau dasarnya perempuan itu kan seorang manusia yang harus kita hormati juga, harus kita hormati sebagai seorang manusia yang bermartabat atas dirinya sendiri."</p>	<p>"Ya yang jelas itu sih feminisme gitu, karena jaman sekarang kan perempuan dianggap lemah, gak bisa mimpin, gak bisa ini itu, tapi di film itu malah perempuan bisa jadi pemimpin bisa jadi apa yang mereka suka. Terus juga di masyarakat kan perempuan itu memiliki keterbatasan terkait gender. Apalagi kalau dilihat di Barbie Land itu perempuan itu gini-gini, tapi kalau di dunia nyata ya kelihatan banget kan Barbie ini, dari Barbienya itu ya waktu dia berbeda dengan yang lain itu juga ada pesan yang tersirat kalau manusia itu kadang teralau banyak menuntut gitu, pengen kayak gini, pengen gitu, dan lain-lain."</p>	<p>"Secara keseluruhan pesannya tentang menyuarakan kesetaraan gender, terus ya aku ngeliat kalo ternyata perempuan juga pengen dapat kesempatan yang sama dengan laki-laki. Selain itu di Film kan juga diceritain kalo Barbie itu dapat masalah gara-gara kurang PD jadi ya harus percaya diri, jadi perempuan yang sama buat sukses, baik laki-laki atau perempuan itu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing jadi sama aja. Terus dari sisi lain itu ada pesan kalau perempuan itu beragam baik bentuk tubuh, warna kulit, warna rambut, dll. Semuanya cantik dan mereka bisa jadi semua yang mereka mau."</p>	<p>"Menurut saya pesan yang disampaikan itu agar laki-laki lebih menghargai seorang perempuan, karena seringkali laki-laki hanya memikirkan kekuatan tertentu sehingga laki-laki merasa lebih dominan dan perempuan dipandang sebelah mata. Jadi menurut saya pesan yang ingin disampaikan adalah supaya mata kita lebih terbuka aja gitu, bahwa seharusnya kita laki-laki bisa menghargai seorang wanita bagaimanapun latar belakangnya, apa pekerjaannya, dan lainnya. Sebagai laki-laki juga harusnya kita menghargai seorang perempuan karena secara gak langsung mereka berusaha untuk mengalah, mengesampingkan egonya untuk mau dipimpin oleh laki-laki, dan itu merupakan sebuah peran yang besar."</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sekuat laki-laki - Dibawah laki-laki - Parsial - Batasan - Diciptakan masyarakat - Terpaku - Seorang manusia - Bermartabat - Feminisme - Lemah - Gak bisa mimpin - Perempuan bisa - Keterbatasan gender - Ketimpangan - Menuntut - Kesetaraan gender - Kesempatan - Harus percaya diri - Sama saja - Beragam - Cantik - Lebih menghargai - Latar belakangnya - Kekuatan - Terbuka - Mengalah - Dipimpin - Peran
---	--	--	--	--	---	--

<p>Jenis Pemaknaan Pesan Oleh Decoder (Pemaknaan Informasi)</p>	<p>"Setuju setuju, karena di Film Barbie itu kita bisa liat dari berbagai macam perempuan digambarkan dalam arti dari sukunya, ras, warna kulit yang macam-macam. Dari keanekaragaman yang ditampilkan di film menunjukkan bahwa sebetulnya pandangan kita tentang perempuan itu jangan di stereotip, jangan difokuskan di satu titik aja gitu. Misalnya di Film Barbie itu ada yang gendut, ada yang kulitnya agak gelap, Barbienya jadi tukang kebun, presiden, dan lain-lain. Jadi ya sudah mewakili lah istilahnya, karena di dunia nyata juga seperti itu."</p>	<p>"Kalau aku ya setuju aja sih karena kan ya gak ada salahnya juga kan kalau perempuan itu punya kebebasan kayak si Barbie yang bisa jadi ini, itu. Dan ya di Film Barbie itu juga penggambaran perempuannya jadi sudah baik sih menurutku jadi bukan yang semua bentukannya sama kayak boneka Barbie pada umumnya, jadi ya kalau perempuan bisa seperti Barbie di Film Barbie ya bagus sih, jadi mereka juga punya kesempatan yang sama dengan laki-laki."</p>	<p>"Antara setuju dan tidak setuju Kalau dilihat dari keadaan Barbie yang punya kontrol sedangkan laki-laki gak punya peran apa-apa itu kurang setuju, soalnya balik ke awal tadi harusnya kan setara bukan malah satu mendominasi yang lain. Tapi kalau untuk Barbie yang bisa jadi ini itu, punya kerjaan yang mereka mau, aku setuju banget karena perempuan juga punya kesempatan yang sama kayak laki-laki."</p>	<p>"Saya tidak setuju, karena ada laki-laki lebih menggunakan logika sedangkan perempuan lebih mengandalkan perasaan. Sedangkan di dunia ini ya kebanyakan diperlukan logika untuk memimpin dan melakukan keputusan tertentu tanpa ada unsur perasaannya, karena bisa menimbulkan penilaian yang subjektivitas. Menurut saya memang dari awal pada hakekatnya ya peran wanita tidak selalu dapat mengisi peran-peran yang benar-benar sama dengan laki-laki. Seharusnya wanita tidak memandang itu sebagai ketidaksetaraan karena pada dasarnya setiap makhluk hidup sudah punya perannya masing-masing. Misalnya laki-laki diciptakan tanpa kemampuan melahirkan sehingga dia memiliki peran yang lainnya, dan laki-laki diciptakan sebagai seorang kepala rumah tangga sehingga mau tidak mau secara status, laki-laki lebih dominan, tapi itu tidak bisa disamaratakan dengan segala hal. Sedangkan yang ditampilkan dalam Film Barbie itu peran perempuannya sangat dominan dibanding laki-laki, jadi itu juga gak bisa dikatakan memperjuangkan peran perempuan karena ada ketimpangan."</p>	<p>a. Dominan-hegemonik - Setuju - Berbagai macam - Stereotip - Mewakili - Dunia nyata - Kebebasan - Penggambaran - Kesempatan sama b. Negosiasi: - Setuju - Tidak setuju - Kontrol - Tidak punya - Peran - Mendominasi - Setara - Kesempatan sama c. Oposisi: - Tidak setuju - Logika - Perasaan - Memimpin - Keputusan - Mengisi peran - Sama - Perempuan - Laki-laki - Dominan - Ketimpangan - Subjektivitas - Ketidaksetaraan - Peran - Status - Tidak bisa - Memperjuangkan</p>
---	--	--	---	---	---

8	<p>Jenis Pemaknaan Pesan Oleh Decoder (Pemaknaan Informasi)</p>	<p>"Sangat berbeda jauh, tapi ya idealnya harusnya kita bisa menjadikan dunia Barbie Land ini bisa nyata. Tapi kalau tentang apakah sudah sesuai dengan dunia nyata? Belum ya karena bisa dilihat dari pemimpin negara yang mayoritas laki-laki, terus dari pekerja-pekerja yang cenderung didominasi oleh laki-laki. Intinya perempuan masih jarang mendapat tempat untuk berpartisipasi dan itu semua untuk mewujudkannya. Ya tujuannya adalah agar apa yang terjadi di Barbie Land itu juga bisa terealisasi di masyarakat."</p>	<p>"Kalau di Barbie Land nya sih masih ada beberapa yang belum sesuai sih, maksudnya masih ada beberapa orang yang beranggapan bahwa perempuan itu gak bisa mimpin, ya istilahnya masih banyak bilang perempuan itu lemah. Tapi ya menurutku ya masih ada yang sudah sesuai sih kayak misalnya perempuan yang jadi dokter, bahkan di Indonesia perempuan ada yang jadi presiden. Jadi menurutku ada yang sudah sesuai, tapi ada juga yang belum sesuai. Intinya ya mungkin masih banyak yang belum sesuai terutama di daerah-daerah yang mungkin belum maju ya. Biasanya akan ada pemikiran kalau perempuan tuh harus jadi ibu rumah tangga, harus bisa masak, harus ini itu. Ya gitu deh."</p>	<p>"Sudah, kurang lebih. Sebenarnya dipengaruhi oleh daerah ya, kalau di negara maju atau kota besar, mungkin sudah sesuai soalnya sudah gak jarang perempuan yang berkarir, terus standar kecantikan sudah mulai gak kaku, mandiri dan gak bergantung ke laki-laki, dll. Tapi kalau di kota kecil mungkin belum ya, soalnya masih banyak masyarakat yang punya pola pikir yang cenderung kuno, jadi pemikirannya kalau perempuan harus ini, itu, setelah lulus langsung menikah, jadi ibu rumah tangga, dll. Jadi ya bisa jadi sudah sesuai bisa jadi juga belum sesuai."</p>	<p>"Tidak, terlalu berlebihan karena setiap film pasti dikemas secara hiperbola, jadi apa yang digambarkan oleh Film Barbie tidak sepenuhnya benar seperti yang terjadi di dunia nyata."</p>	<p>a. Dominan-hegemonik b. Negosiasi: - Belum sesuai - Perempuan - Tidak bisa - Pimpin - Lemah - Sudah sesuai - Belum maju - Pola pikir - Ibu rumah tangga - Bisa masak - Daerah - Negara maju - Berkarir - Tidak kaku - Mandiri - Bergantung - Kuno - Menikah - Oposisi: - Berbeda - Ideal - Pemimpin negara - Mayoritas - Laki-laki - Dominasi - Mendapat - Berpartisipasi - Terealisasi - Hiperbola - Dunia nyata</p>
---	---	---	---	--	--	---

<p>Jenis Pemaknaan Pesan Oleh Decoder (Pemaknaan Informasi)</p>	<p>"Sangat bisa sebetulnya, tapi persoalannya adalah apakah semua orang yang menonton Film Barbie bisa menangkap isi pesan dari filmnya? Karena mungkin tujuan atau motif orang untuk menonton Film Barbie itu hanya untuk seneng-senang. Karena waktu aku nonton Barbie itu kebanyakan penontonnya anak kecil sama keluarganya jadi sebenarnya harus ada pembagian usia yang jelas kalau misalnya emang tujuan pembuatan Film Barbie adalah untuk mempropagandakan feminisme dan patriarki ya harus jelas. Jadi kalau tujuan utamanya untuk mengubah pemikiran masyarakat ya udah berarti nanti aturannya anak-anak dibawah umur gak perlu nonton karena nanti mereka juga gak akan ngerti pesan filmnya."</p>	<p>"Ya bisa aja sih, kalau misalnya orang itu bisa memahaminya inti dari pesan yang mau disampaikan lewat Film Barbie, karena kadang ada beberapa orang yang kurang peduli sama pesan dari film gitu, jadi ya mereka cuman mau nonton filmnya doang dan gak peduli sama isi pesannya gitu. Karena kan kalau pakai film itu pesannya biasanya disampaikan secara tersirat jadi bukan yang blak-blakan gitu kan. Ya mau gak mau ya penonton kan harus bisa nangkap isi pesannya dulu. Jadi ya bisa-bisa aja kalau misalnya yang nonton itu memang bisa paham sama maksud dan pembuat film gitu."</p>	<p>"Bisa sih bikin masyarakat sadar kalo perempuan itu sebenarnya sama dengan cowok, tapi karna adegan di Barbie Land yang terkesan kayak perempuan yang sangat mendominasi mungkin bagi beberapa orang akan terlihat terlalu berlebihan. Seharusnya di adegannya Film Barbie itu cowok cewek dibuat setara ya biar masyarakat juga bisa terima pesan yang mau disampaikan sih."</p>	<p>"Menurut saya gak bisa ya, karena ya Film Barbie ini menampilkan peran perempuan secara hiperbola jadi mungkin penontonnya akan kurang bisa menerima maksud dari pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, karena ceritanya itu dikemas melalui tokoh kartun yang diayunkan kedalam bentuk live action jadi ya bisa saja penontonnya kurang tepat sasaran, mungkin sebagian besar anak-anak dibawah umur ataupun perempuan karena ya Barbie kan erat kaitannya dengan anak perempuan, jadi mungkin laki-laki yang mau nonton Film Barbie karena memang benar-benar mau itu sedikit."</p>	<p>a. Dominan-hegemonik: - Bisa - Menangkap pesan - Tujuan - Motiv - Senang-senang - Anak kecil - Keluarga - Mempropagandakan - Feminisme - Patriarki - Masyrakat - Mengubah - Isi pesan - Kurang peduli - Memahami - Tersirat - Sadar - Setara - Mendominasi - Berlebihan - Terima c. Oposisi: - Tidak bisa - Peran - Perempuan - Hiperbola - Kurang - Menerima - Pesan - Kartun - Sasaran - Anak-anak - Perempuan - Laki-laki</p>
---	---	--	--	---	---

Skripsi Agnes

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

2

feb.untan.ac.id

Internet Source

<1%

3

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

<1%

4

humaskponline.blogspot.com

Internet Source

<1%

5

www.idntimes.com

Internet Source

<1%

6

Stefanus Jusvian, Stephana Dyah Ayu Retnaningsih. "Pengaruh Reputasi, Hasil, Persyaratan, Perilaku Etis, Dan Niat Kerja Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Di Semarang Mengenai Karir Akuntansi Berdasarkan Gender", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

<1%

7

digilib.unila.ac.id

Internet Source

<1%